

**PERSEPSI SISWA TERHADAP MATA PELAJARAN  
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMP NEGERI 1**

**SIMPANG ULIM**

**SKRIPSI**

**Diajukan Oleh:**

**SAFRATUL HAYATI**

**Nomor Pokok: 1012012135**

**Program Studi**

**Pendidikan Agama Islam**



**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)  
ZAWIYAH COT KALA LANGSA  
2019M/1440H**

## DAFTAR ISI

<b>ABSTRAK .....</b>	<b>i</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>ii</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>iv</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>vi</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang .....	1
B. Identifikasi Masalah .....	8
C. Pembatasan Masalah .....	9
D. Perumusan Masalah .....	9
E. Tujuan dan Manfaat Penelitian .....	10
F. KajianTerdahulu.....	11
G. Penjelasan Istilah .....	13
<b>BAB II TINJAUAN TEORI .....</b>	<b>15</b>
A. Hakikat Persepsi .....	15
1. Pengertian Persepsi .....	15
B. Hakikat Pendidikan Agama Islam .....	20
1. Pengertian Pendidikan Agama Islam .....	20
2. Tujuan Umum Pendidikan Agama Islam .....	21
3. Ruang Lingkup Pendidikan Agama Islam .....	26
4. Faktor-Faktor Penghambat dan Penunjang Pendidikan Agama Islam .....	31
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>36</b>
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian .....	36
B. Lokasi Penelitian .....	36
C. Subjek Penelitian .....	36
D. Teknik Pengumpulan Data .....	37

E.	Teknik Analisis Data Penelitian .....	38
F.	Teknik Penulisan .....	42
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN .....</b>		<b>43</b>
A.	Profil SMP Negeri 1 Simpang Alim .....	43
B.	Persepsi Siswa Terhadap Mata Pelajaran PAI di SMP Negeri 1 Simpang Ulim .....	44
C.	Hasil Wawancara dengan Guru Mata Pelajaran PAI Kelas VII <sup>b</sup> di SMP Negeri 1 Simpang Ulim .....	55
<b>BAB V KESIMPULAN DAN SARAN .....</b>		<b>56</b>
A.	Kesimpulan .....	56
B.	Saran-saran .....	57
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>		<b>59</b>
<b>DAFTAR RIWAYAT HIDUP</b>		
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN</b>		

## DAFTAR TABEL

No.	Judul	Halaman
1.1	AngketSiswaTerhadapPersepsiMata Pelajaran PAI	
1.2	KetentuanSkalaProsentase	
1.3	Persepsisiswakelas VII <sup>B</sup> SMP Negeri 1 SimpangUlimterhadappernyataan: Sayatahubagaimanaperanan guru PAI di Sekolah	
1.4	Persepsisiswakelas VII <sup>B</sup> SMP Negeri 1 SimpangUlimterhadappernyataan: Sayamengertitentangpentingnyapelajaran PAI di sekolah	
1.5	Persepsisiswakelas VII <sup>B</sup> SMP Negeri 1 SimpangUlimterhadappernyataan: Sayatahutujuanmatapelajaran PAI di sekolah	
1.6	Persepsisiswakelas VII <sup>B</sup> SMP Negeri 1 SimpangUlimterhadappernyataan: Sayabersemangtdalambelajarmatapelajaran PAI di sekolah	
1.7	Persepsisiswakelas VII <sup>B</sup> SMP Negeri 1 SimpangUlimterhadappernyataan: Sayasenangbelajarmatapelajaran PAI di sekolah	
1.8	Persepsisiswakelas VII <sup>B</sup> SMP Negeri 1 SimpangUlimterhadappernyataan:Sayatidaksenangbelajarmatapelajaran PAI di sekolah	
1.9	Persepsisiswakelas VII <sup>B</sup> SMP Negeri 1 SimpangUlimterhadappernyataan:Sayapahambagaimanapelaksanaanmatapelajaran PAI di sekolah	
1.10	Persepsisiswakelas VII <sup>B</sup> SMP Negeri 1 SimpangUlimterhadappernyataan:Sayamenjadikan guru PAI sebagaiteladan di sekolah	
1.11	Persepsisiswakelas VII <sup>B</sup> SMP Negeri 1 SimpangUlimterhadappernyataan:Sayasenangdiberikannasehatoleh guru PAI	
1.12	Persepsisiswakelas VII <sup>B</sup> SMP Negeri 1 SimpangUlimterhadappernyataan:Sayadapatmengikutimatapelajaran PAI denganbaik	

## **PEDOMAN WAWANCARA**

1. Bagaimana persepsi siswa kelas VII<sup>B</sup> terhadap mata pelajaran PAI di SMP Negeri 1 Simpang Ulim?
2. Bagaimana aktivitas sehari-hari siswa kelas VII<sup>B</sup> saat belajar mata pelajaran PAI di SMP Negeri 1 Simpang Ulim?
3. Apakah siswa kelas VII<sup>B</sup> mendengar materi yang disampaikan guru PAI di dalam kelas?

## **SKRIPSI**

**Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah Ilmu Pendidikan dan Keguruan Institut  
Agama Islam Negeri Langsa sebagai Salah Satu Beban Studi Program  
Sarjana (S-1) dalam Ilmu Pendidikan dan Keguruan**


**Diajukan oleh**

**SAFRATUL HAYATI  
NIM: 1012012135**

**Program Studi  
Pendidikan Agama Islam**

**Disetujui Oleh :**

**Pembimbing Pertama,**



**Dr. Razali Mahmud, MM**

**Pembimbing kedua,**



**Nurhanifah, MA**

**SKRIPSI**

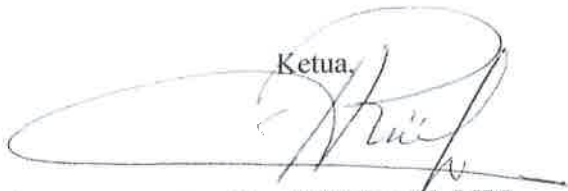
Telah Diuji Oleh Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Ilmu  
Keguruan Institut Agama Islam Negeri Langsa dan dinyatakan Lulus  
Serta Diterima Sebagai Salah Satu Beban Studi Sarjana (S-1)  
Dalam Ilmu Pendidikan dan Keguruan

Pada Hari / Tanggal

Selasa 02 Juli 2019

**PANITIA UJIAN MUNAQASYAH SKRIPSI**

Ketua,



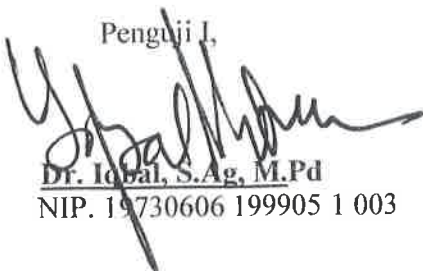
**Dr. Razali Mahmud, MM**  
NIP.19571231 198703 1 028

Sekretaris,



**Nurhanifah, MA**  
NIDN. 2027038203

Penguji I,



**Dr. Iqbal, S.Ag, M.Pd**  
NIP. 19730606 199905 1 003

Penguji II,



**Latifah Hanum, MA**  
NIP. 198203142014112002

Mengetahui:

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Institut Agama Islam Negeri Langsa



**Dr. Iqbal, M.Pd**  
NIP. 19730606 199905 1 003

## PERNYATAAN KARYA SENDIRI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Safratul Hayati  
Nim : 1012012135  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi saya tulis ini benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, tidak merupakan hasil pengambilan tulisan atau pemikiran orang lain yang saya akui sebagai tulisan atau pikiran saya sendiri.

Apabila kemudian hari saya terbukti bahwa skripsi saya hasil jiplakan saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan saya tersebut.

Langsa, 13 Mei 2019



SAFRATUL HAYATI  
NIM. 1012012135



## KATA PENGANTAR



Dengan memanjatkan puji syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa, karena rahmat dan petunjuk-Nya kami dapat menyajikan Skripsi ini yang merupakan salah satu tugas yang harus dipenuhi oleh setiap Mahasiswa Program S.1 Pendidikan Agama Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Langsa semester akhir.

Dalam hal ini penulis mengangkat judul **“Persepsi Terhadap Mata Pelajaran Pendidikan Islam di SMP Negeri 1 Simpang Ulim”**. Selanjutnya sebagai ucapan terima kasih dan penghargaan yang setulus-tulus penulis sampaikan kepada :

1. Pimpinan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Zawiyah Cot Kala Langsa Bapak Dr. H. Zulkarnaini Abdullah, MA.
2. Pimpinan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Zawiyah Cot Kala Langsa Bapak Dr. H. Ahmad Fauzi, M. Ag.
3. Pimpinan Jurusan/Prodi Pendidikan Agama Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Zawiyah Cot Kala Langsa Bapak H. Mukhlis Rais, Lc., M. Pd.I.
4. Bapak Dr. Razali Mahmud, MM selaku pembimbing pertama dalam penulisan skripsi ini.
5. Ibu Nurhanifah. MA selaku pembimbing kedua dalam penulisan skripsi ini.
6. Yang mulia Ayahanda dan Ibunda tercinta, yang telah berjasa besar dalam hal mendidik, membimbing, memotivasi dan mendo'akan agar studi ini selesai

sehingga kami menjadi anak yang shalehah serta ta'at perintah Allah Subhanallahu Wata'ala.

7. Para Dosen, serta seluruh Civitas Akademik yang banyak membantu penulis dalam menempuh pendidikan hingga selesai.
8. Guru-guru SMP Negeri 1 Simpang Ulim yang telah memberikan ruang untuk peneliti melakukan penelitian.
9. Tak lupa pula seluruh sanak keluarga dan teman-teman yang telah membantu penulis baik materi maupun non materi demi kesuksesan studi ini.

Akhirnya harapan penulis kiranya skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi kita semua. Amin Ya Rabbal'alam.

Penulis menyadari bahwa tidak ada gading yang tidak retak , pepatah ini tentu sangat sesuai untuk tulisan ini yang tentunya masih banyak kekurangan dan jauh dari kesempurnaan dikarenakan keterbatasan penulis untuk itu penulis mengharapkan kepada para pembaca untuk dapat memberikan kritik dan saran yang sifatnya membangun sehingga penulis dapat lebih baik lagi dikemudian hari dalam menulis karya tulis lainnya.

Penulis berharap sepenuhnya, semoga apa yang disajikan dalam skripsi ini dapat diterima oleh tim penguji Skripsi IAIN Langsa, yang akhirnya dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam menentukan dan memberikan penilaian terhadap kelulusan mahasiswa semester akhir.

Langsa, 13 Mei 2019  
Penulis

SAFRATUL HAYATI  
NIM. 1012012135

## ABSTRAK

Nama : Safratul Hayati, Tempat/Tanggal Lahir: Simpang Ulim/10 Januari 1993.  
Nomor Pokok: 1012012135. Judul Skripsi: **“Persepsi Siswa Terhadap Mata Pelajaran PAI di SMP Negeri 1 Simpang Ulim”**.

Usaha meningkatkan kualitas sumber daya manusia di sekolah dilakukan melalui proses pembelajaran. Lingkungan merupakan tempat berkumpulnya siswa yang berlatar belakang berbeda. Ditinjau dari segi psikologis, setiap siswa akan mempunyai persepsi yang berbeda, hal ini disebabkan karena faktor yang mempengaruhinya. Setiap siswa akan mempunyai persepsi yang berbeda terhadap setiap mata pelajaran. Persepsi siswa terhadap mata pelajaran Pendidikan Agama Islam perlu diketahui dengan pertimbangan bahwa siswa adalah sasaran utama dari proses belajar mengajar di sekolah, sehingga dapat dilakukan upaya agar Pendidikan Agama Islam mendapat apresiasi yang menarik oleh siswa. Penelitian ini menggunakan instrumen angket serta wawancara yang telah dilakukan kepada sejumlah siswa dan guru yang menjadi sampel. Dalam menganalisis data, maka dapat diambil kesimpulan bahwa persepsi siswa terhadap mata pelajaran Pendidikan Agama Islam terlihat baik.

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Pendidikan dan pembelajaran memiliki peran penting dalam kehidupan manusia dan juga menjadi perhatian serius seiring pertumbuhan dan perkembangan zaman. Maka pendidikan dan pembelajaran harus diarahkan kepada pencapaian tujuan pendidikan yaitu *learning to know* (belajar untuk mengetahui), *learning to be self* (belajar untuk menjadi jati dirinya), *learning to do* (belajar untuk mengerjakan sesuatu) dan *learning to life together* (belajar untuk bekerja sama).<sup>1</sup>

Pendidikan merupakan upaya terencana dalam proses pembimbingan dan pembelajaran bagi individu agar tumbuh berkembang menjadi yang mandiri, bertanggung jawab, kreatif, berilmu, sehat dan berakhlak (berkarakter) mulia (UU No. 20 tahun 2003).

Kemudian, pendidikan ini menaruh fungsi sosok seorang guru, dimana lingkungan sekolah merupakan wilayah kekuasaan guru dalam mengenal bahkan memahami karakter siswanya dikarenakan interaksi yang terjadi diantara mereka di sekolah. Selanjutnya, banyak ditemukan berbagai bentuk karakter siswa, seperti karakter yang pemalu, pendiam, pembangkang, pemberani, guru adalah orang yang memberikan pengetahuan kepada anak

---

<sup>1</sup> Muhammad Fathurrahman, *Model-model Pembelajaran Inovatif: Alternatif Desain Pembelajaran yang Menyenangkan*, (Yogyakarta: Ar-Ruzzmedia, 2015), hal. 27

didiknya.

Guru sering disebut pendidik kedua setelah orang tua (keluarga), makna guru tidak hanya tertancap pada guru di sekolah saja, akan tetapi bisa bermakna siapa saja seperti orang tua, tetangga, sopir taksi, kyai, teman, pendeta, bahkan seorang anak juga bisa.

Banyak pendapat para ahli yang mendefinisikan guru, salah satunya yaitu Soeryosubroto memberikan definisi guru dalam buku Budiman N.N sebagai orang dewasa yang bertanggung jawab memberi pertolongan kepada anak didik dalam perkembangan jasmani dan rohaninya agar mencapai tingkat kedewasaan, mampu berdiri sendiri dan memenuhi tingkat kedewasaannya, mampu berdiri sendiri memenuhi tugasnya sebagai hamba dan khalifah Allah Subhanallahu Wata'ala dan mampu sebagai makhluk sosial, dan sebagai makhluk individu yang mandiri.

Belajar merupakan proses yang kompleks yang terjadi pada setiap orang sepanjang hidupnya. Proses belajar itu terjadi karena adanya interaksi antara seseorang dengan lingkungannya.

Oleh karena itu, belajar dapat terjadi kapan saja dan dimana saja. Adapun pengalaman dalam proses belajar adalah bentuk interaksi antara individu dengan lingkungannya.<sup>2</sup>

---

<sup>2</sup>Trianto, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif Progresif: Konsep, Landasan dan Implementasinya Pada Kurikulum Tingkat Kesatuan Pendidikan (KTSP)*, (Jakarta: Kencana, 2009), hal. 9

Islam adalah agama Allah yang diwahyukan kepada Rasul-Nya yaitu Muhammad Shalallahu 'alaihi wasallam, untuk disampaikan kepada umat manusia. Islam telah memberikan metode pendidikan yang sempurna kepada umat manusia.

Agama Islam memberikan pedoman yang menyeluruh, mencakup segala aspek kehidupan. Agama mempunyai arti sebuah jalan, dengan bimbingan agama itulah manusia berjalan mendekati Tuhan dan mengharap ridha-Nya melalui amal kebajikan yang berdimensi *vertical* (ritual keagamaan) dan *horizontal* (pengabdian sosial).

Pendidikan Agama Islam merupakan kebutuhan manusia, karena sebagai makhluk pedagogis manusia dilahirkan dengan membawa potensi dapat dididik dan mendidik sehingga mampu menjadi khalifah di bumi, serta pendukung dan pemegang kebudayaan.<sup>3</sup>

Dengan demikian, orang tua dan pendidik berkewajiban melakukan dua langkah berikut, yaitu: 1. Membiasakan anak untuk mengingat kebesaran dan nikmat Allah, serta semangat mencari dalil dalam meng-Esakan Allah Subhanahuwata'ala melalui tanda-tanda kekuasaan-Nya dan menginterpretasikan berbagai gejala alam melalui penafsiran yang dapat mewujudkan tujuan pengokohan fitrah anak agar tetap berada dalam kesucian dan kesiapan untuk mengagungkan Allah. 2. Membiasakan anak-anak untuk

---

<sup>3</sup>Mahmud Yunus, *Metodik Khusus Pendidikan Agama*, (Jakarta: Hidakarya Agung, 1983), hal.

mewaspadaikan penyimpangan-penyimpangan yang kerap membiasakan dampak negatif terhadap diri anak, misalnya tayangan film, berita dusta, atau gejala kehidupan lain yang tersalurkan melalui media informasi.<sup>4</sup>

Maka, seharusnya Pendidikan Agama Islam ditanamkan dalam pribadi anak sejak ia lahir bahkan sejak ia dalam kandungan dan dilanjutkan pembinaan pendidikan ini di sekolah. Mengingat pentingnya Pendidikan Agama Islam dalam mewujudkan harapan setiap orang tua, masyarakat, dan membantu terwujudnya tujuan pendidikan nasional, maka Pendidikan Agama Islam harus diberikan dan dilaksanakan di sekolah dengan sebaik-baiknya.

Sebagaimana hadist berikut ini tentang kewajiban untuk mencari ilmu, yaitu sebagai berikut:

طَلَبُ الْعِلْمِ فَرِيضَةٌ عَلَى كُلِّ مُسْلِمٍ وَمُسْلِمَةٍ

Artinya :

”Mencari ilmu itu adalah wajib bagi setiap muslim laki-laki maupun muslim perempuan.” (HR. Ibnu Abdil Barr)

Untuk mendukung suksesnya Pendidikan Agama Islam di sekolah, peran guru agamapun sangat penting dalam membina dan mendidik siswa agar menjadi manusia yang ta’at dalam beragama. Bagi guru Pendidikan Agama Islam tugas dan kewajiban merupakan amanat yang diterima oleh guru atas dasar pilihannya untuk memangku jabatan guru. Amanat tersebut wajib

---

<sup>4</sup>Abdurrahman An Nahlawi, *Pendidikan Islam di Rumah Sekolah dan Masyarakat*, Jakarta: Gema Insani, 1995), hal. 145

dilaksanakan dengan penuh tanggung jawab. Allah menjelaskan:

إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُكُمْ أَنْ تُؤَدُّوا الْأَمَانَاتِ إِلَىٰ أَهْلِهَا وَإِذَا حَكَمْتُمْ بَيْنَ النَّاسِ أَنْ تَحْكُمُوا بِالْعَدْلِ ۗ إِنَّ اللَّهَ نِعِمَّا يَعِظُكُمْ بِهِ ۗ إِنَّ اللَّهَ كَانَ سَمِيعًا بَصِيرًا

Artinya: “ *Sesungguhnya Allah menyuruh kamu menyampaikan amanat kepada yang berhak menerimanya, dan (meyuruh kamu) apabila menetapkan hukum diantara manusia supaya kamu menetapkan dengan adil. Sesungguhnya Allah memberi pengajaran yang sebaik-baiknya kepadamu. Sesungguhnya Allah adalah Maha Mendengar lagi Maha Melihat*”. (QS. An-Nisa’ : 58)

Oleh sebab itu guru seharusnya mengamalkan ilmu yang diajarkannya dan berpegang teguh dengan ajaran agama. Guru agamapun sebagai contoh dan teladan bagi peserta didik dalam akhlak, kelakuan adat kebiasaan, perkataan, perbuatan dan semua gerak-geriknya. Maka jelaslah bahwa pengaruh guru agama besar sekali dalam pendidikan agama di sekolah.

Pendidikan Agama Islam sebagai salah satu mata pelajaran di sekolah umum mempunyai peranan yang sangat strategis, dan signifikan dalam pembentukan moral, akhlak, dan etika peserta didik.<sup>5</sup>

Dalam hal ini Pendidikan Agama Islam mempunyai tujuan kurikuler yang merupakan penjabaran dari tujuan pendidikan nasional sebagaimana yang

---

<sup>5</sup> Departemen Agama RI, *Kendali Mutu pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Direktorat Jend Pembinaan Kelembagaan Islam, 2001), hal. 1



termaktub dalam Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003, yaitu:

“Pendidikan nasional bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.<sup>6</sup>

Dalam Pendidikan Agama Islam di sekolah, terdapat beberapa faktor pelemah, misalnya: soal keterbatasan waktu dan metode pembelajaran. Bagaimana membelajarkan agama dengan durasi waktu 2 jam perminggu. Siswa yang hanya memperoleh Pendidikan Agama hanya dari bangku sekolah kemungkinan siswa akan mengabaikan ajaran agama yang diterimanya sama sekali, karena kalah dengan lingkungan.

Oleh karena itu mereka perlu diberi pelajaran Pendidikan Agama Islam sesuai dengan kurikulum yang telah ditetapkan, serta keluarga harus mendukung, membantu, dan melengkapi pendidikan agama yang diperoleh di sekolah.<sup>7</sup>

Jika siswa tidak diberikan pelajaran Pendidikan Agama Islam di sekolah dan didalam keluarga niscaya siswa tersebut jiwanya akan kosong dengan pengetahuan agama, tidak tahu tentang baik dan buruk atau tidak mengerti

---

<sup>6</sup> UU SISDIKNAS, hal. 9

<sup>7</sup> Departemen Agama, *Pendidikan Islam dan Pendidikan Nasional*, (Jakarta: 2005), hal. 41

norma-norma agama dan susila yang kemungkinan nantinya akan cenderung menjadi orang yang tidak taat menjalankan agama dan bahkan acuh tak acuh terhadap ajaran agama.

Mengingat pentingnya Pendidikan Agama Islam dalam mewujudkan harapan setiap orang tua, masyarakat, dan membantu terwujudnya tujuan pendidikan nasional.

Oleh sebab itu guru seharusnya mengamalkan ilmu yang diajarkannya dan berpegang teguh dengan ajaran agama. Guru agama pun sebagai contoh dan teladan bagi peserta didik dalam akhlak, kelakuan adat kebiasaan, perkataan, perbuatan dan semua gerak-geriknya. Maka jelaslah bahwa pengaruh guru agama besar sekali dalam pendidikan agama di sekolah.

Sekolah merupakan tempat berkumpulnya siswa yang berlatar belakang berbeda-beda antara satu dengan yang lainnya, baik dari segi keadaan keluarga, ekonomi, adat istiadat, agama maupun dari segi psikologis seperti persepsi, bakat dan minatnya. Maka akan memunculkan persepsi yang berbeda-beda terhadap pelajaran yang diterima.

Berkaitan dengan Pendidikan Agama Islam banyak persepsi negatif yang berkembang dikalangan sebagian siswa, berdasarkan pengamatan penulis, persepsi tersebut antara lain:

Pendidikan Agama Islam tidak menarik, tidak menyenangkan, membosankan, dan lebih memperhatikan pelajaran umum lainnya. Meski demikian, terdapat pula sebagian siswa yang mempunyai persepsi positif bahwa

Pendidikan Agama Islam itu sangat penting, bahkan pelajaran Pendidikan Agama Islam yang diberikan di sekolah telah diaplikasikan di kehidupan sehari-hari. Seharusnya agama bukan hanya sekedar untuk memenuhi kewajiban akademis saja bagi siswa, namun Pendidikan Agama Islam pelaksanaannya harus benar-benar dirasakan kegunaannya dalam kehidupan sehari-hari.

Kata persepsi berasal dari kata “*perception*” yang berarti “penglihatan, tanggapan, daya memahami atau menanggapi sesuatu yang diawali dengan penginderaan kemudian di transfer ke otak”.<sup>8</sup>

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia persepsi adalah “Proses seseorang mengetahui beberapa hal melalui panca inderanya”.

Berdasarkan latar belakang di atas, penulis tertarik untuk mengetahui persepsi siswa terhadap Pendidikan Agama Islam, yang akan diuji kebenarannya melalui penelitian. Adapun judul penelitian ini adalah:

**“PERSEPSI SISWA TERHADAP MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMP NEGERI 1 SIMPANG ULIM”.**

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana peran guru Pendidikan Agama Islam di sekolah?
2. Apakah mata pelajaran Pendidikan Agama Islam penting untuk dipelajari di

---

<sup>8</sup> Jhon M. Echols dan Hasan Sadily, *Kamus Inggris-Indonesia* (Jakarta: Gramedia, 1995), hal.105.

sekolah?

3. Apa sajakah yang menjadi faktor pelemah dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam?
4. Bagaimana Persepsi siswa di sekolah terhadap mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.
5. Bagaimana aktivitas sehari-hari siswa saat belajar mata pelajaran Pendidikan Agama Islam .

### **C. Pembatasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi di atas, maka penelitian ini difokuskan pada:

1. Persepsi Siswa Terhadap Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Simpang Ulim.
2. Aktivitas sehari-hari siswa saat belajar mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Simpang Ulim.

### **D. Perumusan Masalah**

Adapun yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana Persepsi siswa terhadap mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Simpang Ulim .
2. Bagaimana Aktivitas sehari-hari siswa saat belajar mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Simpang Ulim.

## **E. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

Tujuan dalam penelitian ini yaitu:

1. Untuk mengetahui Persepsi siswa terhadap mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Simpang Ulim .
2. Untuk mengetahui Aktivitas sehari-hari siswa saat belajar mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Simpang Ulim.

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat secara teoritis dan praktis antara lain:

### **1. Teoritis**

Diharapkan dapat memperkaya khazanah kepustakaan kependidikan, khususnya mempunyai persepsi siswa terhadap pendidikan Agama Islam, serta dapat menjadi bahan masukan bagi mereka yang berniat untuk menindak lanjuti hasil penelitian yang berbeda dan dengan sampel penelitian yang lebih banyak.

### **2. Praktis**

Hasil penelitian ini di harapkan memberikan masukan bagi kepala sekolah dan guru untuk dapat meningkatkan prestasi belajar Pendidikan Agama Islam guna meningkatkan mutu lembaga pendidikan. Sehingga bagi siswa manfaat penelitian ini diharapkan dapat memberikan sikap yang baik dan pandangan yang positif terhadap pelajaran Pendidikan Agama Islam. Kemudian

penelitian ini dapat bermanfaat dan akan menambah wawasan serta ilmu pengetahuan untuk penulis.

## **F. Kajian Terdahulu**

Penelitian yang dilakukan oleh Rizki Ananda yang berjudul Persepsi Guru PAI SMP Negeri 1 Langsa Terhadap Pemberlakuan UU HAM dan Perlindungan Anak. Dalam skripsinya menyimpulkan bahwa Persepsi guru PAI SMP Negeri 1 Langsa terhadap pemberlakuan UU HAM dan Perlindungan Anak tidak setuju di dunia pendidikan, hal ini didukung oleh 60% guru menyatakan pendapat yang demikian dan kendala-kendala yang dihadapi guru PAI SMP Negeri 1 Langsa terhadap pemberlakuan UU HAM dan Perlindungan Anak yaitu dalam proses belajar-mengajar menjadi kaku, terkekang. Guru ada yang setuju dan ada yang tidak setuju mengalami kendala-kendala dalam proses belajar mengajar. Hal ini didukung oleh 40% setuju dan 40% tidak setuju guru PAI yang berpendapat demikian. Sedangkan metode yang digunakan adalah metode penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif, yakni suatu jenis penelitian dengan memahami fenomena-fenomena tentang apa yang dialami oleh objek penelitian, baik perilaku, motivasi, dan tindakan secara menyeluruh (holistik) di SMP Negeri 1 Langsa.<sup>9</sup>

Penelitian yang dilakukan oleh Rahmah dengan berjudul Persepsi Siswa Terhadap Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (Studi kasus di SMA Negeri 3

---

<sup>9</sup> Rizki Ananda, Persepsi Guru PAI SMP Negeri 1 Langsa Terhadap Pemberlakuan UU HAM dan Perlindungan Anak. (Langsa: IAIN Zawiyah Cot Kala Langsa, 2016)

Kota Tangerang Selatan). Hasil penelitian yang telah dilaksanakan yakni pelaksanaan PAI di SMA Negeri 3 Kota Tangerang Selatan dilaksanakan dengan baik dan dilaksanakan dengan durasi 2 jam dalam seminggu, dan tidak ada penambahan jam mata pelajaran PAI bagi siswa yang tidak mengikuti atau tidak hadir dalam 2 jam mata pelajaran PAI tersebut. Untuk pelaksanaan Pendidikan Agama Islam di luar jam sekolah SMA Negeri 3 Kota Tangerang Selatan mengadakan kegiatan Rohis, keputerian, shalat Dhuhur berjamaah, shalat Jum'at berjama'ah, baca tulis Al-qur'an serta tajwidnya, pengetahuan kajian keIslaman sejarah perkembangan Islam. Namun terdapat kekurangan dalam pelaksanaan PAI di sekolah ini seperti siswa tidak mempunyai dasar baca tulis Al- Qur'an serta tidak tersedianya alat-alat praktek, namun hal ini dapat diatasi oleh guru PAI dengan cara memberikan tugas-tugas kepada siswa baik individu maupun kelompok khususnya dalam hal baca tulis Al-Qur'an. Kemudian untuk kelengkapan alat praktek guru PAI memerintahkan setiap siswa untuk membawa alat-alat praktek baik secara individu ataupun kelompok. Dan Persepsi siswa terhadap mata pelajaran Pendidikan Agama Islam pada garis besarnya para siswa mempunyai persepsi yang baik. Hal ini Nampak pada hasil angket yakni mereka mengikuti pelajaran PAI dengan baik. Pelajaran PAI terutama di SMA negeri 3 Kota Tangerang Selatan perlu diamalkan dalam kehidupan sehari-hari, seperti shalat lima waktu wajib dilaksanakan oleh setiap muslim yang sudah baligh, zakat fitrah wajib dikeluarkan bagi orang muslim yang mampu, memberi salam ketika bertamu ke rumah orang lain, serta berbuat baik dan hormat kepada orang tua, guru dan

tetangga. Metode yang digunakan adalah metode deskriptif analitis, yaitu penelitian yang bertujuan menggambarkan keadaan sebenarnya.<sup>10</sup>

Berdasarkan penjabaran tersebut, peneliti tertarik untuk meneliti tentang Persepsi Siswa terhadap Mata Pelajaran PAI di SMP Negeri 1 Simpang Ulim.

### **G. Penjelasan Istilah**

Untuk menghindari kerancuan terhadap istilah-istilah yang terdapat pada judul skripsi ini, maka perlu dijelaskan istilah-istilahnya, adapun penjelasan istilah tersebut yaitu:

- a. Persepsi atau tanggapan adalah suatu ungkapan atau penjelasan sebagai jawaban. Selain itu juga persepsi ini bisa berartikan jawaban atas tantangan.<sup>11</sup>
- b. Siswa adalah orang yang menerima pendidikan. Siswa disebut juga dengan peserta didik. Menurut pasal 1 ayat 4 UU RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, peserta didik adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan dirinya melalui proses pendidikan pada jalur jenjang dan jenis pendidikan tertentu.<sup>12</sup>
- c. Sekolah Menengah Pertama (SMP) merupakan lembaga pendidikan umum. Lembaga pendidikan ini yang dijadikan penulis sebagai tempat untuk

---

<sup>10</sup>Rahmah, *Persepsi Siswa Terhadap Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (Studi kasus di SMA Negeri 3 Kota Tangerang Selatan)*. (Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah, 2010)

<sup>11</sup> Komaruddin dan Yooke Tjuparmah S, Komaruddin, *Kamus Istilah Karya Tulis Ilmiah*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2007), hal.268.

<sup>12</sup> Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam* (Padang: Kalam Mulia, 1992), hal.77.



melakukan penelitian. Lembaga yang dipilih peneliti adalah SMP Negeri 1 Simpang Ulim.

## **BAB II**

### **TINJAUAN TEORI**

#### **A. Hakikat Persepsi**

##### **1. Pengertian Persepsi**

Persepsi adalah proses awal dari interaksi manusia dengan lingkungan sekitarnya. Persepsi merupakan proses subjektif pengolahan bagaimana manusia dapat menilai suatu objek. Dalam arti luasnya persepsi merupakan pandangan atau pengertian bagaimana seseorang memandang atau mengartikan sesuatu.<sup>13</sup>

Persepsi berasal dari kata *perception* yang berarti penglihatan, tanggapan, daya memahami atau menanggapi sesuatu.

Kemampuan manusia untuk membedakan, mengelompokkan, memfokuskan, yang ada di lingkungan sekitar mereka disebut sebagai kemampuan untuk mengorganisasikan pengamatan atau persepsi. Dapat disimpulkan penulis bahwa persepsi itu merupakan menanggapi sesuatu dengan mengenali objek dan fakta yang ada di lingkungan sekitar mereka.

Persepsi siswa terhadap pendidikan agama Islam ini perlu diketahui dengan pertimbangan bahwa siswa adalah sasaran utama dari proses belajar mengajar di sekolah, sehingga dengan demikian dapat dilakukan beberapa penyesuaian yang tepat agar Pendidikan Agama Islam ini mendapat apresiasi

---

<sup>13</sup> Alex Sobur, *Psikologi Umum*, (Bandung: pustaka Setia, 2003), hal. 445

yang menarik oleh siswa.

Sedangkan menurut para ahli mendefinisikan persepsi yang bermacam ragam diantaranya menurut Alisuf Sabri, persepsi adalah “proses dimana individu dapat mengenali objek, dan fakta-fakta objektif dengan menggunakan alat-alat indera”.<sup>14</sup>

Dalam perspektif ilmu komunikasi, persepsi bisa dikatakan sebagai inti komunikasi, sedangkan penafsiran (interpretasi) adalah inti dari persepsi, yang identik dengan penyandian balik (*decoding*) dalam proses komunikasi.

Dari beberapa perspektif mengenai persepsi, maka penulis dapat menyimpulkan bahwasanya persepsi bukan sekedar proses penginderaan saja, tetapi ada unsur interpretasi di dalamnya. Persepsi juga merupakan sebuah proses pengamatan individu terhadap segala sesuatu yang ada di lingkungan dengan menggunakan indera yang dimilikinya.

Hasil proses pengamatan tersebut menjadikan individu sadar terhadap segala sesuatu yang ada di dalam lingkungannya. Secara singkat persepsi merupakan proses menginterpretasi atau menafsirkan informasi yang diperoleh melalui sistem alat indera manusia.

---

<sup>14</sup> Alisuf Sabri, *Psikologi Umum dan Perkembangan* (Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya, 1999), hal.46

### a. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Persepsi

Faktor-faktor yang mempengaruhi perbedaan persepsi seseorang terhadap suatu objek yang sama diantaranya menurut Dirga Gunarsa yaitu:

1. Motif, adalah faktor internal yang dapat merangsang perhatian. Adanya motif menyebabkan munculnya keinginan individu melakukan sesuatu dan sebaliknya.
2. Kesiediaan dan Harapan, hal ini akan menentukan pesan yang mana, yang akan dipilih untuk diterima selanjutnya sebagaimana pesan yang dipilih itu akan ditata dan diinterpretasi.
3. Intensitas rangsang, kuat lemah rangsang yang diterima, akan sangat berpengaruh bagi individu.
4. Pengulangan suatu rangsang yang muncul atau terjadi secara berulang-ulang akan menarik perhatian sebelum mencapai titik jenuh.<sup>15</sup>

Sedangkan menurut Bimo Walgito mengemukakan tiga faktor yang berpengaruh terhadap persepsi yaitu :

1. Stimulus yang cukup kuat, stimulus yang melampaui lambang stimulus kejelasan akan banyak berpengaruh terhadap persepsi.
2. Fisiologis dan Psikologis, jika sistem fisiologisnya terganggu hal ini akan berpengaruh dalam persepsi seseorang. Segi psikologis yang mencakup pengalaman, perasaan kemampuan berpikir dan sebagainya. Juga akan berpengaruh bagi seseorang dalam mempersepsi.

---

<sup>15</sup> Singgih Dirga Gunarsa, *Pengantar Psikologi* (Jakarta: Sumber Widya, 1992), hal. 107.

3. Faktor Lingkungan, situasi yang melatarbelakangi stimulus juga akan mempengaruhi persepsi.<sup>16</sup>

Prof. Dr. Suharnan menyebutkan beberapa faktor yang mempengaruhi persepsi, yaitu :

1. Familiaritas, Objek-objek yang sudah dikenal akrab akan lebih mudah dipersepsi dari pada objek-objek yang baru atau masih asing.
2. Ukuran, Objek-objek yang ditampilkan dengan ukuran besar akan lebih mudah dipersepsi atau dikenali daripada yang berukuran kecil.
3. Intensitas, Objek-objek yang memiliki warna tajam atau mencolok akan lebih mudah dikenali.
4. Konteks Objek (gerak), Objek-objek yang bergerak cenderung lebih mudah dipersepsi daripada objek yang pasif.<sup>17</sup>

#### **b. Proses Terjadinya Persepsi**

Tahap awal dari proses persepsi ini adalah sensasi. Sensasi adalah kesadaran akan adanya suatu rangsang. Semua rangsang masuk dalam diri seseorang melalui panca indera, yang kemudian diteruskan ke otak yang menjadikan sadar akan adanya rangsang tersebut.

Rangsang yang sekedar masuk dalam diri seseorang tetapi hanya menyadarinya tanpa mengerti atau memahami rangsang tersebut disebut

---

<sup>16</sup> Bimo Walgito, *Psikologi Sosial* (Yogyakarta: Andi Offset, 1991), hal. 54

<sup>17</sup> Suharnan, M. S, *Psikologi Kognitif*,...hal. 5

sensasi. Tetapi jika disertai dengan pemahaman atau pengertian tentang rangsang tersebut dinamakan persepsi.<sup>18</sup>

Dalam proses persepsi, terdapat tiga komponen utama, yaitu:

1. Seleksi, adalah proses penyaringan oleh indera terhadap rangsangan dari luar, intensitas dan jenisnya dapat banyak atau sedikit.
2. Interpretasi, yaitu proses mengorganisasikan informasi sehingga mempunyai arti bagi seseorang.
3. Interpretasi dan persepsi kemudian diterjemahkan dalam bentuk jadi tingkah laku sebagai reaksi. Proses persepsi adalah melakukan seleksi, interpretasi, dan pembulatan terhadap informasi yang sampai.

Bagi hampir semua orang, sangatlah mudah untuk melakukan perbuatan melihat, mendengar, membau, merasakan, dan menyentuh, yakni proses-proses yang sudah ada semestinya ada. Namun, informasi yang datang dari organ-organ indera, perlu terlebih dahulu diorganisasikan dan diinterpretasikan sebelum dapat dimengerti, dan proses ini dinamakan persepsi.

Adapun Indikator persepsi yang diukur ada tiga yaitu:

1. Seleksi (*selection*)

Seleksi adalah tindakan memperhatikan rangsangan tertentu dalam lingkungan. Hal ini merujuk pada pesan yang dikirimkan ke otak lewat

---

<sup>18</sup> MIF Baihaqi, Dkk, *Psikiatri (Konsep Dasar dan Gangguan-gangguan)*, (Bandung:Refika Aditama, 2005), hal. 63

penglihatan, pendengaran, pada saat proses pembelajaran pendidikan agama Islam.

## 2. Organisasi (*organization*)

Setelah menyeleksi informasi dari lingkungan, kita mengorganisasikannya dengan merangkainya sehingga menjadi bermakna.

## 3. Interpretasi (*interpretation*)

Interpretasi adalah proses subjektif dari menjelaskan persepsi ke dalam cara yang dimengerti. Dalam hal ini bisa berupa tindakan atau reaksi yang muncul berupa tindakan-tindakan yang menunjang kearah tercapainya kemampuan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam, seperti mudah menghafal, menguasai materi, mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari apabila seorang siswa mempunyai persepsi positif.

Akan tetapi jika siswa itu mempunyai persepsi negatif terhadap Pendidikan Agama Islam muncul berupa tindakan acuh dan tidak peduli terhadap pelajaran Pendidikan Agama Islam.

## **B. Hakikat Pendidikan Agama Islam**

### **1. Pengertian Pendidikan Agama Islam**

Pendidikan yang berlangsung melalui proses bagi pertumbuhan dan perkembangan manusia, dilihat dari prinsip pandangan Islam adalah bersifat *tabi'iyah* artinya sesuai dengan *tabi'at* hidup manusia, oleh karena itu tidak

bertentangan dengan sunnatullah yang ditetapkan Allah Subhanallahu Wata'ala atas manusia.

Untuk mendapatkan pemahaman yang jelas tentang pengertian pendidikan agama Islam, terlebih dahulu penulis akan menjelaskan arti pendidikan itu sendiri agar pembahasan mengenai arti Pendidikan Agama Islam bisa lebih terarah.

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia disebutkan bahwa pendidikan adalah “Proses perubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan latihan, proses, perbuatan, cara mendidik”.<sup>19</sup>

Dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No.20 tahun 2003 bab 1 Pasal 1 Ayat 1 menyatakan bahwa pendidikan adalah “Usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.”<sup>20</sup>

Pendidikan menurut Prof. S. Brojonegoro yang dikutip oleh Uyoh Sadulloh, adalah memberi tuntutan kepada manusia yang belum dewasa

---

<sup>19</sup>Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2002), hal. 263.

<sup>20</sup> Ngalim Purwanto, *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2000), hal . 19.



dalam pertumbuhan dan perkembangan, sampai tercapainya kedewasaan dalam arti rohani dan jasmani.<sup>21</sup>

Dari beberapa pengertian pendidikan yang diberikan para ahli tersebut, yaitu bahwa pengertian pendidikan tersebut menunjukkan suatu proses bimbingan, tuntunan atau pimpinan yang didalamnya mengandung unsur-unsur seperti pendidik, anak didik, tujuan, dan sebagainya.

Penulis dapat menyimpulkan bahwa pendidikan adalah usaha sadar yang dilakukan manusia untuk membantu perkembangan jasmani dan rohani anak didik dalam rangka membentuk kepribadian yang berkualitas menuju arah pendewasaan.

Setelah penulis uraikan pengertian di atas tentang pendidikan secara umum, langkah selanjutnya di bawah ini penulis uraikan pengertian Pendidikan Agama Islam menurut para ahli.

Ahmad D. Marimba menjelaskan bahwa Pendidikan Agama Islam adalah suatu bimbingan baik jasmani maupun rohani yang berdasarkan hukum-hukum agama Islam menuju kepada terbentuknya kepribadian utama menurut ukuran dalam Islam.

Sedangkan pengertian Pendidikan Agama Islam secara formal dalam kurikulum berbasis kompetensi dikatakan bahwa:

“Pendidikan Agama Islam adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati

---

<sup>21</sup> Uyoh Sadulloh, Mpd, *Pengantar Filsafat Pendidikan* (Alfabeta: Bandung, 2006), hal. 54.

hingga mengimani, bertakwa, dan berakhlak mulia dalam mengamalkan ajaran Agama Islam dari sumber utamanya kitab suci Al-Qur'an dan Hadis melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, serta penggunaan pengalaman. Dibarengi tuntutan untuk menghormati penganut agama lain dalam masyarakat hingga terwujudnya kesatuan dan persatuan bangsa.”<sup>22</sup>

Dapat disimpulkan bahwa Pendidikan Agama Islam, yaitu:

- a. Usaha berupa bimbingan dan asuhan terhadap anak didik agar kelak setelah selesai pendidikannya dapat memahami dan mengamalkan ajaran agama Islam serta menjadikannya sebagai pandangan hidup (*way of life*)
- b. Pendidikan yang dilaksanakan berdasarkan ajaran Islam.

## **2. Tujuan Umum Pendidikan Agama Islam**

Belakangan ini telah terbit kajian-kajian dimana penyelidik-penyelidik berusaha menentukan tujuan-tujuan pendidikan sesuai dengan yang dipahaminya. Diantara daftar tujuan-tujuan umum pendidikan yang dicapai oleh penelitian-penelitian ini dapat kita sebutkan dibawah ini:

Al-Abrasyi (1969 : 71) dalam kajiannya dalam pendidikan Islam menyimpulkan lima tujuan umum bagi pendidikan Islam, yaitu:

- a. Untuk mengadakan pembentukan akhlak yang mulia.

---

<sup>22</sup> Abdul Rachman Shaleh, *Pendidikan Agama & Pembangunan Watak Bangsa, ....*hal. 7

- b. Persiapan untuk kehidupan dunia akhirat.
- c. Persiapan untuk mencari rezeki.
- d. Menumbuhkan semangat ilmiah pada pelajar.
- e. Menyiapkan pelajar dari segi profesioanal, teknikal dan lain-lain.

Nahlawy (1963 : 67) menunjukkan empat tujuan umum dalam pendidikan Islam, yaitu:

- a. Pendidikan akal dan persiapan fikiran.
- b. Menumbuhkan potensi-potensi dan bakat-bakat asal pada kanak-kanak.
- c. Menaruh perhatian pada kekuatan dan potensi generasi muda dan mendidik mereka dengan sebaik-baiknya.
- d. Berusaha untuk menyeimbangkan segala potensi-potensi dan bakat manusia.

Inilah sebagian jalur tujuan umum pendidikan Islam, sebagaimana diikhtisarkan oleh beberapa penulis dan penyelidik modern dalam bidang pendidikan Islam.<sup>23</sup>

Tujuan pendidikan di Indonesia di dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No.20 Tahun 2003, yaitu :

“Pendidikan nasional bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif,

---

<sup>23</sup> Hasan Langgulung,, *Manusia dan Pendidikan*, (Jakarta: Pustakan Al-Husna Baru, 2004), hal. 51

mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab”<sup>24</sup>

Indikator-indikator tujuan pendidikan diatas dapat dikelompokkan menjadi empat, yaitu :

- a. Hubungan dengan Tuhan, ialah beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.
- b. Pembentuk pribadi, mencakup berbudi pekerti luhur, berkepribadian, mandiri, maju, tangguh, cerdas, kreatif.
- c. Bidang usaha, mencakup terampil, berdisiplin, beretos kerja, profesional, bertanggung jawab, produktif.
- d. Kesehatan, yang mencakup kesehatan jasmani dan rohani.<sup>25</sup>

Secara umum Pendidikan Agama Islam bertujuan untuk meningkatkan keimanan, pemahaman, penghayatan, dan pengamalan peserta didik tentang agama Islam sehingga menjadi manusia muslim yang beriman dan bertakwa kepada Allah Subhanallahu Wata’ala serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.

Adapun tujuan Pendidikan Agama Islam di SMP yaitu untuk menumbuhkan dan meningkatkan keimanan, melalui pemberian dan pemupukan pengetahuan, penghayatan, pengamalan, serta pengalaman

---

<sup>24</sup> Undang-Undang SISDIKNAS, hal. 9

<sup>25</sup> Made Pidarta, *Landasan Kependidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, 1997), cet.ke-1, hal. 11

peserta didik tentang agama islam sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang ketakwaannya, kepada Allah Subhanallahu Wata'ala, serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara, serta untuk dapat melanjutkan pada jenjang pendidikan yang lebih tinggi.<sup>26</sup>

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan Pendidikan Agama Islam adalah meningkatkan keimanan, pemahaman, pengetahuan, pengalaman peserta didik tentang agama Islam sehingga menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Allah Subhanallahu Wata'ala serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat dan bernegara.

Dengan kata lain dapat dikatakan juga bahwa tujuan akhir dari pendidikan agama Islam adalah membentuk manusia muslim yang bertaqwa kepada Allah Subhanallahu Wata'ala yang selalu mengerjakan perintah-Nya dan meninggalkan segala larangan-Nya.

### **3. Ruang Lingkup Pendidikan Agama Islam**

Ruang lingkup bahan pelajaran Pendidikan Agama Islam meliputi lima unsur pokok, yaitu : Al-qur'an, aqidah, syari'ah, akhlak, dan tarikh.<sup>27</sup>

Pada tingkat Sekolah Dasar (SD) penekanan diberikan kepada empat unsur pokok, yaitu: keimanan, ibadah, Al-qur'an. Sedangkan pada Sekolah

---

<sup>26</sup> Abdul Rachman Shaleh, *Pendidikan Agama & Pembangunan Watak Bangsa*,,hal. 92

<sup>27</sup> Abdul Rachman Shaleh, *Pendidikan Agama & Pembangunan Watak Bangsa*, .hal. 23

Lanjut Tingkat Pertama (SLTP) dan Sekolah Menengah Atas (SMA) disamping keempat unsur pokok diatas maka unsur pokok syari'ah semakin dikembangkan. Unsur pokok tarikh diberikan secara seimbang pada setiap satuan pendidikan.<sup>28</sup>

Ruang lingkup Pendidikan Agama Islam di SMP meliputi keserasian, keselarasan dan keseimbangan antara :

- a. Hubungan manusia dengan Allah Subhanallahu Wata'ala
- b. Hubungan manusia dengan sesama manusia
- c. Hubungan manusia dengan dirinya sendiri
- d. Hubungan manusia dengan makhluk lain dan lingkungannya

Dalam mencapai tujuan Pendidikan Agama Islam maka ruang lingkup materi PAI (kurikulum 1994) pada dasarnya mencakup tujuh unsur pokok, yaitu, Al-Qur'an Hadist, keimanan, syari'ah, ibadah, muamalah, akhlak, dan tarikh (sejarah Islam) yang menekankan pada perkembangan politik. Pada kurikulum tahun 1999 dipadatkan menjadi lima unsur pokok, yaitu Al-qur'an, keimanan, akhlak, fiqh dan bimbingan ibadah, serta tarikh/sejarah yang lebih menekankan pada perkembangan ajaran agama, ilmu pengetahuan dan kebudayaan.<sup>29</sup>

Standar kompetensi kelompok mata pelajaran agama dan akhlak mulia bertujuan membentuk peserta didik menjadi manusia yang beriman dan

---

<sup>28</sup> Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Agama Islam* ....hal. 22

<sup>29</sup> Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam Upaya Mengefektifkan PAI di Sekolah*....hal. 79

bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa serta berakhlak mulia.

Adapun Standar kompetensi kelompok mata pelajaran Pendidikan Agama Islam untuk tingkat SMP adalah :

1. Berperilaku sesuai dengan ajaran agama yang dianut sesuai dengan perkembangan remaja.
2. Menghargai keberagaman agama, bangsa, suku, ras, golongan sosial ekonomi, dan budaya dalam tatanan global.
3. Berpartisipasi dalam penegakkan aturan-aturan sosial
4. Memahami hak dan kewajiban diri dan orang lain dalam pergaulan di masyarakat.
5. Menghargai adanya perbedaan pendapat dan berempati terhadap orang lain.
6. Berkomunikasi dan berinteraksi secara efektif dan santun melalui berbagai cara termasuk pemanfaatan teknologi informasi yang mencerminkan harkat dan martabatnya sebagai makhluk Tuhan.
7. Menjaga kebersihan, kesehatan, ketahanan dan kebugaran jasmani dalam kehidupan sesuai dengan tuntunan agama.
8. Memanfaatkan lingkungan sebagai makhluk ciptaan Tuhan secara bertanggung jawab.<sup>30</sup>

---

<sup>30</sup> Mulyasa, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*, (Bandung : Remaja Rosda Karya), 2007, hal. 20 dan 97.

Agama Islam adalah agama Allah Subhanallahu Wata'ala yang diwahyukan kepada Rasul Muhammad Shallallahu 'Alaihi Wasalam untuk disampaikan kepada seluruh manusia, yang mengandung ketentuan-ketentuan (akidah), ibadah dan muamalah (Interaksi Sosial) dan akhlak yang menentukan proses berpikir, merasa, berbuat dan terbentuknya kata hati.

Dengan demikian, secara sistematis bahwa dalam Islam terdapat ajaran yang disebut dengan pokok-pokok ajaran Islam. Yaitu 3 pokok ajaran yang telah disyari'at kan Allah Subhallahu Wata'ala kepada Rasul Muhammad Shallallahu 'Alaihi Wasalam adalah sebagai berikut, yaitu: akidah/tauhid, syari'at dan akhlak (moral).<sup>31</sup>

a. Akidah

Akidah secara bahasa berarti ikatan, secara terminology berarti landasan yang mengikat, yaitu keimanan. Ajaran Islam sebagaimana dicantumkan dalam Al-Qur'an dan Sunnah adalah merupakan ketentuan-ketentuan dan pedoman keimanan. Keimanan adalah suatu sikap jiwa yang diperoleh karena pengetahuan yang berproses demikian rupa sehingga membentuk tata nilai (norma) maupun pola perilaku seseorang.<sup>32</sup>

---

<sup>31</sup> Supriadi, *Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Grafika Karya Utama, 2001), hal. 89

<sup>32</sup> Abu Ahmadi, Noor Salimi, *Dasar-Dasar Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2004) hal. 255



### b. Syari'at

Secara harfiah syari'at adalah jalan yang harus dilalui oleh setiap muslim. Selain aqidah (pegangan hidup), akhlak (sikap hidup), syari'at (jalan hidup) adalah salah satu bagian agama Islam. Menurut ajaran Islam syari'at ditetapkan Allah Subhallahu Wata'ala menjadi patokan hidup setiap muslim. Sebagai jalan hidup, ia merupakan *the way of life* umat Islam. Menurut imam Syafi'i dalam kitab ar-Risalah, syari'at adalah peraturan-peraturan lahir yang bersumber dari wahyu itu mengenai tingkah laku manusia. Dalam rumusan Imam Syafi'i ada dua hal yang disatukan. Bagian pertama "peraturan-peraturan yang bersumber pada wahyu Allah Subhallahu Wata'ala" menunjuk kepada syari'ah, sedang bagian kedua "kesimpulan-kesimpulan yang berasal dari wahyu itu" menunjuk pada fikih. Sebagai ketetapan Allah Subhallahu Wata'ala baik berupa larangan maupun dalam bentuk suruhan, syari'at mengatur jalan hidup dan kehidupan manusia.

### c. Akhlak

Akhlak secara etimologi (arti bahasa) berasal dari kata *khalaqa*, yang kata asalnya *khuluqun*, yang berarti : perangai, tabiat, adat atau *khalqun* yang berarti kejadian, buatan, ciptaan.

Jadi secara etimologi akhlak itu berarti perangai, adat, tabiat atau

sistem perilaku yang dibuat.<sup>33</sup> Secara terminologis (arti istilah) yang didefinisikan oleh imam Ghazali, akhlak sebagai sifat yang tertanam di dalam jiwa yang menimbulkan bermacam-macam perbuatan dengan gampang/mudah tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan.

#### **4. Faktor-Faktor Penghambat dan Penunjang Pendidikan Agama Islam**

Proses belajar mengajar atau pelaksanaan Pendidikan Agama Islam yang berlangsung di sekolah masih mengalami banyak kelemahan. Mengutip dari Maftuh Basyuni bahwa Pendidikan Agama Islam yang berlangsung saat ini cenderung lebih mengedepankan aspek kognitif (pemikiran) dari pada afeksi (rasa) dan psikomotorik (tingkah laku).

Menurut Towaf yang dikutip oleh Muhaimin bahwa adanya faktor penghambat dalam Pendidikan Agama Islam di sekolah, antara lain:

- (1). Pendekatan masih cenderung normatif, dalam arti pendidikan agama menyajikan norma-norma yang sering kali tanpa ilustrasi konteks sosial budaya, sehingga peserta didik kurang menghayati nilai-nilai agama sebagai nilai yang hidup dalam keseharian;
- (2). Kurikulum Pendidikan Agama Islam yang dirancang di sekolah sebenarnya lebih menawarkan minimum kompetensi atau minimum informasi, tetapi pihak guru PAI sering kali terpaku padanya, sehingga

---

<sup>33</sup> Abu Ahmadi, Noor Salimi, *Dasar-Dasar Pendidikan Agama Islam* . . . hal. 198

semangat untuk memperkaya kurikulum dengan pengalaman belajar yang bervariasi kurang tumbuh;

(3). Sebagai dampak yang menyertai situasi tersebut di atas, maka guru PAI kurang berupaya menggali berbagai metode yang mungkin bisa dipakai untuk pendidikan agama, sehingga pelaksanaan pembelajaran cenderung monoton;

(4). Keterbatasan sarana/prasarana, sehingga pengelolaan cenderung seadanya. Pendidikan agama yang diklaim sebagai aspek yang penting sering kali kurang diberi prioritas dalam urusan fasilitas.<sup>34</sup>

Faktor pelemah lainnya misalnya masalah keterbatasan waktu dan metode pembelajaran.<sup>35</sup>

Mengingat pendidikan agama yang diberikan sekolah hanya dua jam pelajaran dalam satu minggu, yang sesungguhnya merupakan hambatan, tetapi ini dapat diatasi oleh semua penanggung jawab pendidikan, antara lain melalui keluasan, kedalaman atau penambahan jumlah jam pelajaran oleh sekolah atau juga dengan dasar integrasi tanggung jawab pendidikan agama, yaitu bukan hanya oleh guru agama, tetapi juga oleh kepala sekolah, dan semua guru di sekolah yang bersangkutan. Demikian pula perlunya kerja sama antara keluarga, sekolah, dan masyarakat dalam rangka

---

<sup>34</sup>Muhaimin, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam di Sekolah. Madrasah dan Perguruan Tinggi*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada), 2007, hal. 23

<sup>35</sup>Departemen Agama, *Pendidikan Islam dan Pendidikan Nasional*, . . . . .hal. 41

melaksanakan prinsip keterpaduan.<sup>36</sup>

Faktor-faktor penunjang itu diantaranya adalah:

a. Hasil yang diharapkan

Kompetensi dasar pendidikan agama sebagai hasil yang diharapkan secara eksplisit terhadap dalam rumusan-rumusan yang tercantum dalam kurikulum persekolahan, yaitu kompetensi dasar, hasil belajar, indikator, dan materi pokok.

b. Materi dan Alokasi Waktu

Materi dan alokasi waktu yang disediakan untuk mencapai kompetensi diperlukan materi. Makin jelas kompetensi pendidikan agama itu, maka makin jelas pula materi yang diperlukan.

c. Metode

Metode Pendidikan Islam dalam penerapannya banyak menyangkut permasalahan individual atau sosial peserta didik dan pendidik itu sendiri sehingga dalam menggunakan metode seorang pendidik harus memperhatikan dasar-dasar umum metode pendidikan Islam.<sup>37</sup>

d. Siswa sebagai Peserta Didik

Pengalaman empirik menunjukkan bahwa kondisi awal siswa dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam di sekolah sangat beragam,

---

<sup>36</sup> AbdulRahmah Shaleh, *Pendidikan Agama dan Pembangunan Watak Bangsa,...*h. 41

<sup>37</sup> Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, (Padang: Kalam Mulia), hal. 6.

terutama dilatarbelakangi oleh asal sekolah dan pendidikan orang tua di lingkungan keluarga, serta dari pengalaman keagamaan yang dijalani.

e. Lingkungan Pendidikan

Pendidikan agama secara langsung menyentuh esensi yang sangat mendasar pada diri anak, terutama dari segi nilai, sikap, dan pengamalan agamanya. Dapat dipastikan sekolah akan memberikan nilai, sikap, dan tuntutan perilaku serta contoh keagamaan yang positif.

Dengan demikian, keberhasilan pendidikan agama atau juga bahkan sebaliknya, kegagalannya akan dipengaruhi berbagai faktor lingkungannya, antara lain kontribusi dari teman sejawat, keluarga, media massa dan lainnya. Namun sekarang bagaimana menciptakan agar lingkungan dapat diwujudkan sebagai lingkungan yang menunjang secara positif bagi pendidikan agama.

f. Guru Agama

Keberhasilan atau kegagalan pendidikan agama sering dialamatkan kepada guru agama sebagai sumber utama. Serta guru agama menjalankan tugasnya secara profesional dan menjadi panutan bagi peserta didik.<sup>38</sup>

Jadi dapat disimpulkan bahwa kelemahan dari pelaksanaan pendidikan agama Islam lebih banyak bermuara pada aspek metodologi pembelajaran PAI dan orientasinya yang lebih bersifat normatif, teoritis, dan kognitif, termasuk di dalamnya aspek gurunya yang kurang mampu

---

<sup>38</sup> Abdulrahman Saleh, *Pendidikan Agama dan Pembangunan Watak Bangsa*,...hal. 61

mengaitkan dan berinteraksi dengan mata pelajaran dan guru non-pendidikan agama.

Aspek lainnya yang banyak disoroti adalah menyangkut aspek muatan kurikulum atau materi pendidikan agama, sarana pendidikan agama, termasuk di dalamnya buku-buku dan bahan-bahan ajar pendidikan agama.

Adapun faktor penunjang Pendidikan Agama Islam diantaranya: Hasil yang diharapkan, materi dan alokasi waktu, metode, siswa sebagai peserta didik, orang tua siswa, lingkungan pendidikan, dan guru agama.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis dan Pendekatan Penelitian**

Penelitian ini tergolong kedalam penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif, yaitu penelitian yang bertujuan menggambarkan keadaan sebenarnya. Untuk memperoleh data yang obyektif, maka dapat diperoleh melalui penelitian lapangan (*Field research*), yakni pengumpulan data dengan cara langsung turun ke lapangan dengan melakukan observasi, penyebaran kuesioner atau angket kepada siswa-siswi SMP Negeri 1 Simpang Ulim dan melakukan wawancara dengan guru mata pelajaran PAI di SMP Negeri 1 Simpang Ulim.

#### **B. Lokasi Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 1 Simpang Ulim yang terletak di Aceh Timur, yang didirikan di Desa Gampoeng Blang tepatnya di Jalan Banda Aceh - Medan KM 340 Simpang Ulim, Kecamatan Simpang Ulim, Kabupaten Aceh Timur.

#### **C. Subjek Penelitian**

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa dan guru.

### **Populasi dan Sampel**

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VII SMP Negeri 1 simpang Ulim, yang terdiri dari dua kelas yaitu VII<sup>A</sup> dan VII<sup>B</sup> serta seluruh guru mata pelajaran PAI. Sedangkan yang menjadi sampel dalam penelitian ini adalah siswa kelas VII<sup>B</sup> yang diambil secara sampling purposive, yaitu menentukan sampel dengan pertimbangan tertentu sesuai dengan tujuan yang dikehendaki.<sup>39</sup> Dikarenakan saat dibagikan angket, siswa kelas VII<sup>B</sup> sedang mengikuti pelajaran PAI, maka diambil keputusan untuk kelas tersebut yang dibagikan angket dan guru mata pelajaran PAI kelas tersebut yang diwawancarai.

### **D. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik yang peneliti gunakan dalam memperoleh data adalah dengan dua cara yaitu:

1. Observasi adalah suatu bentuk penelitian dimana peneliti meneliti objek yang diselidiki baik secara langsung maupun tidak langsung.<sup>40</sup> Dalam hal ini penulis menyimpulkan bahwa observasi merupakan pengamatan dan pencatatan dengan sistematis fenomena-fenomena yang diselidiki. Observasi dilakukan untuk memperoleh informasi tentang kelakuan manusia seperti terjadinya dalam kenyataan.

---

<sup>39</sup>Sahid Raharjo. 2013. *Teori sampel dan Sampling Penelitian*. Available at <http://www.konsistensi.com/2013/04/teori-sampel-dan-sampling-penelitian.html?m=1> (accessed 2013/04/12). Di akses pada tanggal 12-05-2019 pukul 09:30 wib

<sup>40</sup> Bambang Setiyadi, *Metode Penelitian* ..., hal. 239



2. Angket (*Questionnaire*), yaitu sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya, atau hal-hal yang ia ketahui.<sup>41</sup> Angket yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket tertutup, yakni angket yang ada pada setiap itemnya telah tersedia alternatif-alternatif jawaban sehingga responden dapat dengan mudah memilih salah satu jawaban dari jawaban alternatif yang telah tersedia.
3. Wawancara (*Interview*), yaitu sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara untuk memperoleh informasi dari terwawancara.<sup>42</sup> Dalam hal ini penulis mengadakan komunikasi langsung dengan guru mata pelajaran PAI kelas VII<sup>B</sup> di SMP Negeri 1 Simpang Ulim.

#### **E. Teknik Analisis Data Penelitian**

Adapun teknik analisis data dalam penulisan ini adalah menggunakan analisis data secara deduktif yang bersifat deskriptif, yakni suatu jenis penelitian dengan memahami fenomena-fenomena tentang apa yang dialami oleh objek penelitian, sehingga penulis dapat memperoleh hasil penelitian yang sesuai dengan permasalahan penelitian.

Insrument penelitian yang digunakan berupa kuesioner (angket) dan wawancara langsung dengan guru mata pelajaran PAI. Angket yang digunakan

---

<sup>41</sup> Prof. Dr. Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, ... hal.128

<sup>42</sup> Prof. Dr. Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, ... hal.132

dalam pengambilan data yaitu angket persepsi siswa terhadap mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

Tabel berikut memberikan gambaran yang lebih jelas mengenai penyebaran butir- butir item dari tiap-tiap variabel penelitian.

**Tabel 1.1**

Angket Siswa Terhadap Persepsi Mata Pelajaran PAI

Nama :

Kelas :

Mohon dijawab sesuai dengan situasi yang sebenarnya dengan memberikan tanda (√) pada kolom jawaban yang telah tersedia.

Keterangan:

S = Sangat Setuju

S = Setuju

KS = Kurang Setuju

TS = Tidak Setuju

STS = Sangat Tidak Setuju

No	Pernyataan	SS	S	KS	TS	STS
1	Saya tahu bagaimana peranan Guru PAI di sekolah					
2	Saya mengerti tentang pentingnya pelajaran PAI di sekolah					
3	Saya tahu tujuan mata pelajaran PAI di sekolah					

4	Saya bersemangat dalam belajar mata pelajaran PAI di sekolah					
5	Saya senang belajar mata pelajaran PAI di sekolah					
6	Saya tidak senang belajar mata pelajaran PAI di sekolah					
7	Saya paham bagaimana pelaksanaan mata pelajaran PAI di sekolah					
8	Saya menjadikan guru PAI sebagai teladan di sekolah					
9	Saya senang diberikan nasehat oleh guru PAI					
10	Saya dapat mengikuti mata pelajaran PAI dengan baik					

Data-data yang telah terkumpul, selanjutnya dilakukan penyeleksian dan untuk kemudian disusun. Dalam hal ini data yang dikumpulkan peneliti adalah data yang bersifat kualitatif yang kemudian diubah menjadi data kuantitatif. Untuk mengambil kesimpulan, pelaksanaannya menggunakan model prosentase dengan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Prosentase

F = Frekuensi jawaban responden

N = Jumlah responden

Data yang didapat dari setiap item pernyataan akan dibuatkan satu tabel yang di dalamnya terdapat frekuensi dan prosentase, kemudian peneliti menganalisa dan menginterpretasikan data-data tersebut.

Dengan ketentuan skala prosentase sebagai sebagai berikut:

**Tabel 1.2 Ketentuan Skala Prosentase**

No	Prosentase	Penafsiran
1	60-99%	Sebagian besar
2	51-59%	Lebih dari setengahnya
3	50%	Setengahnya
4	40% - 49%	Hampir setengahnya
5	1% - 39%	Sebagian kecilnya

Sedangkan data untuk soal wawancara ada tiga pertanyaan yang akan ditanyakan kepada yang diwawancarai yaitu:

1. Bagaimana persepsi siswa kelas VII<sup>B</sup> terhadap mata pelajaran PAI di SMP Negeri 1 Simpang Ulim?
2. Bagaimana aktivitas sehari-hari siswa kelas VII<sup>B</sup> saat belajar mata pelajaran PAI di SMP Negeri 1 Simpang Ulim?
3. Apakah siswa kelas VII<sup>B</sup> mendengar materi yang disampaikan guru PAI di dalam kelas?

## **F. Teknik Penulisan**

Adapun teknik penulisan karya tulis ini, penulis berpedoman pada teknik Penulisan Karya Ilmiah Buku “Pedoman Penulisan Skripsi” yang diterbitkan oleh Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Institut agama Islam Negeri (IAIN) Langsa tahun 2016.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN**

#### **A. Profil SMP Negeri 1 Simpang Ulim**

SMP Negeri 1 Simpang Ulim merupakan salah satu sekolah yang terletak di Aceh Timur, yang didirikan di Desa Gampong Blang tepatnya di Jalan Banda Aceh - Medan KM 340 Simpang Ulim, Kecamatan Simpang Ulim, Kabupaten Aceh Timur. SMP Negeri Simpang Ulim dibangun oleh Almarhum Bapak Hasballah pada tahun 1984 terhitung mulai tanggal 20 November 1984. Pendidikan tersebut meliputi pendidikan berbasis umum.

Di tinjau dari letaknya SMP Negeri 1 Simpang Ulim tersebut sangat strategis sehingga mudah dijangkau oleh guru, murid dan semua orang-orang yang merasa berkepentingan. Pada tahun 2019 jumlah ruang kelas secara keseluruhan adalah 11 ruang, serta dilengkapi dengan berbagai sarana prasarana, seperti perpustakaan berjumlah 1, laboratorium berjumlah 1, ruang serba guna/aula berjumlah 1, ruang kepala sekolah 1, ruang guru 1, mushalla 1, kantin 3, kamar mandi dan lain-lain yang dirasakan perlu pada sekolah.<sup>39</sup>

SMP Negeri 1 Simpang Ulim ini memiliki tim pengajar yang handal, hampir rata-rata tim pengajar di sekolah ini adalah banyak berasal dari putra putri daerah. Begitu pula dengan pendidikan akhir tim pengajar adalah lulusan sarjana

---

<sup>39</sup> Hasil Wawancara dengan Kepala Sekolah dan Tata Usaha SMP Negeri 1 Simpang Ulim, 11 Februari 2019

strata satu (S-1). Adapun jumlah keseluruhan tenaga kerja di SMP Negeri 1 Simpang Ulim ini adalah sebanyak 35 orang yang terdiri dari kepala sekolah berjumlah 1 orang, guru berjumlah 29 yang terdiri dari 7 guru laki-laki dan 22 guru perempuan. Kemudian staf tata usaha berjumlah 5 orang.

SMP Negeri 1 Simpang Ulim ini mempunyai jumlah keseluruhan siswa/siswi adalah 202 orang, yang terdiri dari kelas VII berjumlah 70 orang diantaranya 44 laki-laki dan 26 perempuan, kelas VIII berjumlah 58 orang diantaranya 38 laki-laki dan 20 perempuan, kelas IX berjumlah 74 orang diantaranya 44 laki-laki dan 30 perempuan. Berdasarkan wawancara penulis dengan Kepala Sekolah dan beberapa orang guru, kebanyakan yaitu: sekitar 45% siswa yang berasal dari keluarga Pegawai Negeri, 13% siswa yang berasal dari keluarga Pedagang, 10% siswa yang berasal dari keluarga Wiraswasta dan 15% siswa yang berasal dari keluarga Petani.

Kemudian, kegiatan belajar mengajar di SMP Negeri 1 Simpang Ulim berlangsung dalam 1 Minggu yaitu dari hari Senin sampai dengan Sabtu, Waktu belajarnya dimulai dari jam 07:45 WIB sampai dengan 13:15 WIB, sedangkan untuk hari Minggunya libur bersama.

## **B. Persepsi Siswa Terhadap Mata Pelajaran PAI di SMP Negeri 1 Simpang Ulim**

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan Persepsi Siswa terhadap mata pelajaran PAI di SMP Negeri 1 Simpang Ulim dengan menggunakan instrument

penelitian berupa angket tertutup yang diberikan langsung kepada responden sebanyak 30 siswa yang secara keseluruhan adalah siswa kelas VII<sup>B</sup>. Seperti tabel 1.3 sebagai berikut:

**Tabel 1.3 Persepsi siswa kelas VII<sup>B</sup> SMP Negeri 1 Simpang Ulim terhadap pernyataan: Saya tahu bagaimana peranan guru PAI di Sekolah**

No	Jawaban Responden	Frekuensi	Persentase (%)
1	Sangat Setuju	15	50 %
2	Setuju	15	50%
3	Kurang Setuju	0	0
4	Tidak Setuju	0	0
5	Sangat Tidak Setuju	0	0
Jumlah		30	100%

Sumber Data: Hasil Angket yang diberikan ke Responden

Data yang dikumpulkan dari hasil angket yang disebarkan diolah dengan menggunakan rumus analisis statistik deskriptif dengan rumus :

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Maksud dari pengolahan tersebut agar data yang diperoleh dapat memberikan arti dan penjelasan. Untuk memudahkan menganalisa dari hasil penelitian tersebut, maka setiap item dibuatkan satu tabulasi sehingga dengan demikian lebih fokus penjelasannya.



Keterangan:

P = Prosentase

F = Frekuensi

N = Jumlah Sampel (banyak individu)

100% = Bilangan Tetap

Dari tabel 1.3 diatas bahwa jawaban responden terhadap soal angket ialah setengah siswa yang memberikan jawaban sangat setuju sebanyak 50% (lima puluh persen) yang memberikan jawaban setuju sebanyak 30% yang memberikan jawaban kurang setuju, tidak setuju, dan sangat tidak setuju adalah 0%. Dengan demikian dapat di simpulkan bahwa setengah siswa setuju terhadap pernyataan bahwa mereka tahu bagaimana peranan guru PAI di sekolah.

**Tabel I.4 Persepsi siswa kelas VII<sup>B</sup> SMP Negeri 1 Simpang Ulim terhadap pernyataan: saya mengerti tentang pentingnya pelajaran PAI di Sekolah .**

No	Jawaban Responden	Frekuensi	Persentase (%)
1	Sangat Setuju	21	70 %
2	Setuju	7	30%
3	Kurang Setuju	0	0
4	Tidak Setuju	0	0
5	Sangat Tidak Setuju	0	0
Jumlah		30	100%

Dari tabel 1.4 bahwa jawaban responden terhadap soal angket ialah sebagian besar siswa yang memberikan jawaban sangat setuju sebanyak 70%, dan sebagian kecil memberikan jawaban setuju sebanyak 30%, yang memberikan jawaban kurang setuju, tidak setuju, dan sangat tidak setuju adalah 0%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa sebagian besar sangat setuju terhadap pernyataan bahwa mereka sangat mengerti tentang pentingnya pelajaran PAI di sekolah.

**Tabel 1.5 Persepsi Siswa Kelas VII<sup>B</sup> SMP Negeri 1 Simpang Ulim, terhadap pernyataan: saya tahu tujuan mata pelajaran PAI di sekolah**

No	Jawaban Responden	Frekuensi	Persentase (%)
1	Sangat Setuju	15	50 %
2	Setuju	15	50%
3	Kurang Setuju	0	0
4	Tidak Setuju	0	0
5	Sangat Tidak Setuju	0	0
<b>Jumlah</b>		30	100%

Dari tabel 1.5 di atas bahwa jawaban responden terhadap soal angket ialah setengah siswa yang memberikan jawaban sangat setuju sebanyak 50% (lima puluh persen) yang memberikan jawaban setuju sebanyak 50% yang memberikan

jawaban kurang setuju, tidak setuju, dan sangat tidak setuju adalah 0 %. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa setengah siswa setuju terhadap pernyataan bahwa mereka tahu tujuan mata pelajaran PAI di sekolah.

**Tabel 1.6 Persepsi siswa kelas VII<sup>B</sup> SMP Negeri 1 Simpang Ulim terhadap pernyataan: saya bersemangat dalam belajar mata pelajaran PAI di sekolah.**

No	Jawaban Responden	Frekuensi	Persentase (%)
1	Sangat Setuju	24	80 %
2	Setuju	6	20%
3	Kurang Setuju	0	0
4	Tidak Setuju	0	0
5	Sangat Tidak Setuju	0	0
Jumlah		30	100%

Dari tabel 1.6 di atas bahwa responden terhadap soal angket ialah sebagian besar siswa yang memberikan jawaban sangat setuju sebanyak 80%, dan sebagian kecil siswa yang memberikan jawaban setuju sebanyak 20%, yang memberikan jawaban kurang setuju, tidak setuju, dan sangat tidak setuju adalah 0%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hampir sebagian siswa sangat setuju terhadap pernyataan bahwa mereka bersemangat dalam belajar mata pelajaran PAI di sekolah.

**Tabel 1.7 persepsi siswa kelas VII<sup>B</sup> SMP Negeri 1 Simpang Ulim terhadap pernyataan: saya senang belajar, mata pelajaran PAI di sekolah**

No	Jawaban Responden	Frekuensi	Persentase (%)
1	Sangat Setuju	21	70 %
2	Setuju	9	30%
3	Kurang Setuju	0	0
4	Tidak Setuju	0	0
5	Sangat Tidak Setuju	0	0
Jumlah		30	100%

Dari tabel 1.7 bahwa jawaban responden terhadap soal angket ialah sebagian besar siswa yang memberikan jawaban sangat setuju sebanyak 70%, dan sebagian kecil siswa yang memberikan jawaban setuju sebanyak 30%, yang memberikan jawaban kurang setuju, tidak setuju, dan sangat tidak setuju adalah 0%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa sebagian besar siswa sangat setuju terhadap pernyataan bahwa mereka senang belajar mata pelajaran PAI di sekolah.

**Tabel 1.8 persepsi siswa kelas VII<sup>B</sup> SMP Negeri 1 Simpang Ulim terhadap pernyataan: saya tidak senang belajar mata pelajaran PAI di Sekolah.**

No	Jawaban Responden	Frekuensi	Persentase (%)
1	Sangat Setuju	0	0 %
2	Setuju	0	0%
3	Kurang Setuju	0	0
4	Tidak Setuju	6	20%
5	Sangat Tidak Setuju	24	80%
Jumlah		30	100%

Dari tabel 1.8 di atas bahwa jawaban responden terhadap soal angket ialah siswa yang memberi jawaban sangat setuju, setuju, dan kurang setuju adalah 0%. Sedangkan sebagian kecil siswa memberikan jawaban tidak setuju sebanyak 20%, dan sebagian besar siswa memilih sangat tidak setuju adalah 80%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa sebagian besar siswa sangat tidak setuju terhadap pernyataan mereka tidak senang belajar mata pelajaran PAI di sekolah.

**Tabel 1.9 persepsi siswa kelas VII<sup>B</sup> SMP Negeri 1 Simpang Ulim terhadap pernyataan: saya paham bagaimana pelaksanaan mata pelajaran PAI di sekolah**

No	Jawaban Responden	Frekuensi	Persentase (%)
1	Sangat Setuju	15	50 %
2	Setuju	15	50%
3	Kurang Setuju	0	0
4	Tidak Setuju	0	0
5	Sangat Tidak Setuju	0	0
<b>Jumlah</b>		30	100%

Dari tabel 1.9 di atas bahwa jawaban responden terhadap soal angket ialah setengah siswa yang memberikan jawaban sangat setuju sebanyak 50% (lima puluh persen) dan yang setengah siswa lagi memberikan jawaban setuju sebanyak 50% yang memberikan jawaban kurang setuju, tidak setuju, dan sangat tidak setuju adalah 0 %. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa setengah siswa setuju terhadap pernyataan bahwa seluruh siswa setuju terhadap pernyataan bahwa mereka paham bagaimana pelaksanaan mata pelajaran PAI di sekolah.

**Tabel 1.10 Persepsi siswa kelas VII<sup>B</sup> SMP Negeri 1 Simpang Ulim terhadap pernyataan: saya menjadikan guru PAI sebagai teladan di Sekolah .**

No	Jawaban Responden	Frekuensi	Persentase (%)
1	Sangat Setuju	21	70 %
2	Setuju	7	30%
3	Kurang Setuju	0	0
4	Tidak Setuju	0	0
5	Sangat Tidak Setuju	0	0
Jumlah		30	100%

Dari tabel 1.10 bahwa jawaban responden terhadap soal angket ialah sebagian besar siswa yang memberikan jawaban sangat setuju sebanyak 70%, dan sebagian kecil siswa yang memberikan jawaban setuju sebanyak 30%, yang memberikan jawaban kurang setuju, tidak setuju, dan sangat tidak setuju adalah 0%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa sebagian besar siswa sangat setuju terhadap pernyataan bahwa mereka menjadikan guru PAI sebagai teladan di Sekolah .

**Tabel 1.11 persepsi siswa kelas VII<sup>B</sup> SMP Negeri 1 Simpang Ulim terhadap pernyataan: saya senang diberikan nasehat oleh guru PAI**

No	Jawaban Responden	Frekuensi	Persentase (%)
1	Sangat Setuju	15	50 %
2	Setuju	15	50%
3	Kurang Setuju	0	0
4	Tidak Setuju	0	0
5	Sangat Tidak Setuju	0	0
<b>Jumlah</b>		30	100%

Dari tabel 1.11 di atas bahwa jawaban responden terhadap soal angket ialah setengah siswa yang memberikan jawaban sangat setuju sebanyak 50% (lima puluh persen) dan yang setengah siswa lagi memberikan jawaban setuju sebanyak 50% yang memberikan jawaban kurang setuju, tidak setuju, dan sangat tidak setuju adalah 0 %. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa setengah siswa setuju terhadap pernyataan bahwa seluruh siswa setuju terhadap pernyataan bahwa mereka senang diberikan nasehat oleh guru PAI.



**Tabel 1.12 Persepsi siswa kelas VII<sup>B</sup> SMP Negeri 1 Simpang Ulim terhadap pernyataan: saya dapat mengikuti pelajaran PAI dengan baik.**

No	Jawaban Responden	Frekuensi	Persentase (%)
1	Sangat Setuju	24	80 %
2	Setuju	6	20%
3	Kurang Setuju	0	0
4	Tidak Setuju	0	0
5	Sangat Tidak Setuju	0	0
Jumlah		30	100%

Dari tabel 1.12 di atas bahwa responden terhadap soal angket ialah sebagian besar siswa yang memberikan jawaban sangat setuju sebanyak 80%, dan sebagian kecil yang memberikan jawaban setuju sebanyak 20%, yang memberikan jawaban kurang setuju, tidak setuju, dan sangat tidak setuju adalah 0%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hampir sebagian siswa sangat setuju terhadap pernyataan bahwa mereka dapat mengikuti pelajaran PAI dengan baik.

### **C. Hasil Wawancara dengan Guru Mata Pelajaran PAI Kelas VII<sup>B</sup> di SMP Negeri 1 Simpang Ulim.**

Saat wawancara berlangsung, peneliti memberikan tiga pertanyaan langsung kepada Ibu Mursyidah, S. Pd. selaku guru mata pelajaran PAI di kelas VII<sup>B</sup>. Pertanyaan yang diberikan yaitu: 1. Bagaimana persepsi siswa kelas VII<sup>B</sup> terhadap mata pelajaran PAI di SMP Negeri 1 Simpang Ulim? 2. Bagaimana aktivitas sehari-hari siswa kelas VII<sup>B</sup> saat belajar mata pelajaran PAI di SMP Negeri 1 Simpang Ulim? 3. Apakah siswa kelas VII<sup>B</sup> mendengar materi yang disampaikan guru PAI di dalam kelas?

Dari wawancara tersebut maka didapatkan jawaban sebagai berikut:

1. Persepsi siswa kelas VII<sup>B</sup> terhadap mata pelajaran PAI di SMP Negeri 1 Simpang Ulim adalah sangat baik. 2. Aktivitas sehari-hari siswa berlangsung dengan baik. Ini terlihat dalam aktivitas sehari-hari siswa seperti memberi salam ketika masuk kelas, membaca yasin setiap hari jum'at, siswa shalat dhuhur berjama'ah di mushalla sekolah, siswa patuh kepada kepada orang tua dan guru, dan siswa juga berbuat baik kepada sesama siswa serta hormat kepada orang tua dan guru. 3. Benar, siswa kelas VII<sup>B</sup> mendengar materi yang disampaikan guru PAI di dalam kelas.<sup>44</sup>

---

<sup>44</sup> Hasil wawancara dengan Guru Mata Pelajaran PAI di SMP Negeri 1 Simpang Ulim, 15 Mei 2019

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Kesimpulan**

Dalam bab kelima ini merupakan bab penutup. Pada bab ini penulis akan membuat kesimpulan yang diambil dari hasil penelitian pada bab empat yaitu penelitian terhadap siswa/siswi kelas VII<sup>B</sup> SMP Negeri 1 Simpang Ulim yang berjudul “ Persepsi Siswa Terhadap Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam”, maka dari hasil data yang diperoleh melalui penyebaran angket dapat diambil kesimpulan bahwa:

1. Persepsi siswa terhadap mata pelajaran Pendidikan Agama Islam pada umumnya para siswa mempunyai persepsi yang baik terhadap setiap pernyataan yang tertera dilembaran yang ada pada tabel angket. Hal ini tampak pada hasil angket yakni mereka tahu bagaimana peranan guru PAI di sekolah, mereka mengerti tentang pentingnya pelajaran PAI di sekolah, mereka tahu tujuan mata pelajaran PAI di sekolah, mereka bersemangat dalam belajar mata pelajaran PAI di sekolah, mereka senang belajar mata pelajaran PAI di sekolah, mereka tidak setuju akan pernyataan mereka tidak senang belajar mata pelajaran PAI di sekolah, mereka paham bagaimana pelaksanaan pelajaran PAI di sekolah, mereka setuju menjadikan guru PAI sebagai teladan di sekolah, dan mereka senang telah

diberikan nasehat oleh guru PAI di sekolah, dan mereka dapat mengikuti pelajaran PAI dengan baik.

2. Persepsi siswa kelas VII<sup>B</sup> terhadap mata pelajaran PAI di SMP Negeri 1 Simpang Ulim adalah sangat baik, aktivitas sehari-hari siswa berlangsung dengan baik. Ini terlihat dalam aktivitas sehari-hari siswa seperti memberi salam ketika masuk kelas, membaca yasin setiap hari jum'at, siswa shalat dhuhur berjama'ah di mushalla sekolah, siswa patuh kepada orang tua dan guru, dan siswa juga berbuat baik kepada sesama siswa serta hormat kepada orang tua dan guru. Dan benar bahwasanya siswa kelas VII<sup>B</sup> mendengar materi yang disampaikan guru PAI di dalam kelas.

## **B. Saran-saran**

Selain membuat kesimpulan, penulis juga memberikan saran-saran, yaitu diantaranya:

1. Kepada siswa agar dapat meningkatkan terus semangat belajar.
2. Kepada guru agak dapat meningkatkan kreatifitasnya dalam menyampaikan pelajaran agama sehingga anak berminat dan mau belajar agama serta mereka dapat mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari. Guru juga harus bisa menjadi tauladan bagi siswa-siswinya sehingga sikap tauladan tersebut ditiru oleh siswa-siswinya.
3. Bagi pihak sekolah, pelajaran PAI di sekolah perlu dipertinggi mutunya, dengan disediakan kelengkapan alat-alat praktek ibadah, guna

mempermudah proses belajar mengajar.

4. Bagi para orang tua hendaknya membantu serta mendukung anak dalam pembelajaran PAI baik di rumah ataupun di sekolah. Artinya bahwa tidak menyerahkan anak seutuhnya pada pihak sekolah saja, tetapi para orang tua di rumah mengarahkan anaknya dalam bidang agama.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, Noor alimi Abu. *Dasar-Dasar Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Bumi Aksara, 2004.
- An Nahlawi, Abdurrahman. *Pendidikan Islam di Rumah Sekolah dan Masyarakat*. Jakarta: Gema Insani, 1995.
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian*, Jakarta: Rineka Cipta, 2002.
- Baihaqi MIF, dkk. *Psikiatri (Konsep Dasar dan Gangguan-gangguan)*. Bandung: Refika Aditama, 2005.
- Departemen Agama RI. *Kendali Mutu pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Direktorat Jend Pembinaan Kelembagaan Islam, 2001.
- Departemen Agama RI. *Pendidikan Islam dan Pendidikan Nasional*. Jakarta: 2005.
- Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka, 2002.
- Dirga Gunarsa, Singgih. *Pengantar Psikologi*. Jakarta: Sumber Widya, 1992.
- Fatthurrahman, Muhammad. *Model-model Pembelajaran Inovatif: Alternatif Desain Pembelajaran yang Menyenangkan*. Yogyakarta: Ar-Ruzzmedia, 2015.
- Komaruddin, dan Tjuparmah, Yooke. *Kamus Istilah Karya Tulis Ilmiah*. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2007.
- Langgulung, Hasan. *Manusia dan Pendidikan*. Jakarta: Pustaka Al-Husna Baru, 2004.
- M. Echols, Jhon dan Sadily, Hasan. *Kamus Inggris Indonesia*. Jakarta: Gramedia, 1995.
- Muhaimin. *Paradigma Pendidikan Islam Upaya Mengefektifkan PAI di Sekolah Madrasah dan Perguruan Tinggi*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007.
- Mulyasa. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosda Karya, 2007.

- Pidarta, Made. *Landasan Kependidikan*. Jakarta: Rineka Cipta, 1997.
- Purwanto, Ngalim. *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis*. Bandung: Remaja Rosda Karya, 2000.
- Ramayulis. *Ilmu Pendidikan Islam*. Padang: Kalam Mulia, 1992.
- Sabri, Alisuf. *Psikologi Umum dan Perkembangan*. Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya, 1999.
- Sobur, Alex. *Psikologi Umum*. Bandung: Pustaka Setia, 2003
- Suharnan, M. S. *Psikologi Kognitif*. Jakarta: PT. Aksara, 2001
- Supriadi. *Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Grafika Karya Utama, 2001.
- Uyoh Sadulloh, Mpd. *Pengantar Filsafat Pendidikan*. Bandung: Alfabeta, 2006.
- Walgito, Bimo. *Psikologi Sosial*. Yogyakarta: Andi Offset, 1991.
- Yunus, Mahmud. *Metodik Khusus Pendidikan Agama*. Jakarta: Hidakarya Agung, 1983.